

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid dan Kondisi Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

###### **a. Letak Geografis**

**Gambar 4.1**



**Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati**

Masjid Ki Marogan merupakan salah satu masjid yang terletak di Jalan Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Letak geografis Masjid Ki Marogan berada pada  $3.014980^{\circ}\text{S}$   $104.750067^{\circ}\text{E}$ , akses untuk mencapai Masjid Ki Marogan bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui gerbang stasiun kereta api kertapati lalu ke jalan Ki Marogan. Secara geografis Masjid Ki Marogan mempunyai luas

bangunan sebesar 2.500 m<sup>2</sup> , luas tanah 2.374 m<sup>2</sup> dengan kapasitas lebih kurang 1500 jamaah.<sup>1</sup>

Lokasi Masjid Ki Marogan cukup strategis untuk dijangkau dari seluruh wilayah kecamatan kertapati. Posisinya berada di belakang stasiun kereta api dan di Masjid ini dibangun di atas pertemuan dua sungai yaitu Sungai Musi dan Sungai Ogan sehingga memudahkan para musafir untuk melakukan ibadah di Masjid Ki Marogan.

Sarana transportasi dari pusat Kota Palembang ke Masjid Kiai Marogan memerlukan waktu kurang lebih 15 menit dengan menggunakan angkutan umum maupun pribadi, dan kondisi jalan menuju Masjid Kiai Marogan termasuk jalan yang cukup baik yaitu dengan jalan yang beraspal.

#### b. Sejarah Masjid Ki Marogan

Menurut bapak Ismail Effendi selaku ketua masjid ki marogan :

“Masjid ki marogan didirikan oleh ulama besar di Palembang tahun 1871 oleh syekh masagus abdul hamid bin mahmud. Beliau mendirikan masjid di daerah karang merayu yang sekarang dikenal dengan kertapati. Masjid ki marogan didirikan di tepi sungai untuk menuju masjid bisa menggunakan perahu yang didirikan menggunakan dana pribadi syekh masagus bin abdul hamid.”<sup>2</sup>

Nama masjid ini tidak lain diambil dari nama julukan ulama besar

Palembang yang bernama Kiai Masagus H Abdul Hamid bin Mahmud yang terkenal gigih dalam memperjuangkan Islam di Palembang. Masjid ini bernama Masjid Jami' Kiai Haji Abdul Hamid bin Mahmud. Akan

---

<sup>1</sup> Mona Juliana, *Makna Baru Terhadap Simbol Interior Dalam Pada Masjid KIAI Marogan*, (Radenfatah:2020), h.27

<sup>2</sup> Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 10 April 2023

tetapi masjid ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan Masjid Kiai Muara Ogan yakni masjid yang didirikan oleh Kiai yang bertempat tinggal di tepi Sungai Musi di Muara Sungai Ogan. Sebagai pengusaha yang sukses Ki Marogan mendirikan masjid di pertemuan antara Sungai Musi dan Sungai Ogan, dari segi arsitektur bangunan masjid ini sama dengan Masjid Agung Palembang.

Pada mulanya, masjid ini digunakan sebagai tempat sholat dan belajar mengaji, serta belajar Agama, bagi para keluarga, dan masyarakat sekitar kampung Karang Berahi Kertapati. Karena sebagai ulama, Masagus Haji Abdul Hamid, mempunyai banyak murid. Salah satu murid sekaligus teman dekatnya, yaitu Kiai Kemas Haji Abdulrahman Delamat (Pendiri) masjid Al-Mahmudiyah Suro 32 Ilir Palembang). Kemudian, masjid yang semula milik pribadi Kiai Muara Ogan ini, diwakafkan bersama dengan, Masjid Lawang Kidul 5 Ilir Palembang, Pada tanggal 6 Syawal 1310 H (23 April 1893 M).<sup>3</sup>

Karena, semakin lama jumlah anggota jamaah Masagus Haji Abdul Hamid semakin bertambah, maka masjid tersebut, perlu ditingkatkan fungsinya, sebagai tempat sholat Jumat (Masjid Jami'). Tidak ditemukan catatan yang pasti, kapan Masjid KI Marogan Palembang ini menjadi masjid Jami'. Ada dugaan yang menyatakan, bahwa Sholat Jumat baru dilakukan setelah persetujuan Raad Agama, terhadap wakaf tersebut. Sedangkan dugaan lain, menegaskan bahwa masjid tersebut, telah

---

<sup>3</sup> Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 10 April 2023

digunakan untuk sholat Jumat tidak lama setelah dibangun. Dugaan pertama kali Masjid Muara Ogan, diwakafkan secara bersamaan dengan Masjid Lawang Kidul. Setelah Sholat Jumat, barulah dipersoalkan setelah adanya persetujuan tersebut.

Sementara dugaan kedua, didasarkan atas letaknya yang cukup jauh, sehingga tidak banyak berpengaruh terhadap jamaah Masjid Agung. Hingga sekarang masjid ini, masih dipergunakan sebagai tempat ibadah atau tempat kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Menurut, Ismail Effendi. Sebagai Ketua Masjid Kiai Marogan. Bahwa pada mulanya tanah milik Kiai Muara Ogan, yang diatas tanah tersebut dibangun, Masjid Kiai Muara Ogan. Yang disebelah barat, berbatasan dengan Sungai Musi, sebelah Timur sampai belakang pasar Kertapati, sebelah utara berbatas dengan Sungai Ogan dan sebelah selatan sampai ke Sungai Gelam (Keramasan). Hal ini dapat dibuktikan sebagai contoh “Pulau Kemaro” selama ini banyak yang menganggapnya sebagai tanah tak betuan alias Tanah Negara padahal sesungguhnya adalah milik Kiai Muara Ogan, yang dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>4</sup>

Hal ini dapat dibuktikan, sebagai contoh bahwa, tanah pulau kemaro selama ini, banyak yang menganggapnya sebagai tanah Tak Bertuan, alias Tanah Negara. Padahal sesungguhnya tanah ini, adalah milik Kiai Muara Ogan, yang dapat dibuktikan kebenarannya.

---

<sup>4</sup> Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Wawancara tanggal 10 April 2023

Sejak berdirinya hingga sekarang Masjid Kiai Marogan pernah mengalami beberapa kali percobaan pengusuran, hal ini disebabkan karena letaknya yang strategis sebagai contoh pada tahun 1911 Perusahaan Kereta Api ZSS (Zuit Spoor Sumatra) milik Pemerintah Hindia Belanda melakukan perluasan stasiun kreta api, akibatnya tanah milik Kiai Mrogan diambil dan tinggal yang ada sekarang selua 12.586 meter bujur sangkar diatas tanah ini berdiri sebuah bangunan Masjid, tiga buah sekolah, makam Kiai Marogan dan zuriatnya juga beberapa rumah zuriat Kiai Marogan. Selain dari tanah kompleks Masjid Kiai Marogan tersebut dikuasai oleh PT. Kereta Api.

Pada masa Jepang, dilakukan pendalaman Sungai Musi, di depan masjid Kiai Muara Ogan. Untuk keperluan pengambilan bahan batu bara, dari pusat pembagiannya di kompleks TBA Kereta api, Dengan menggunakan kapal-kapal besar. Akibatnya tanah yang berada dipinggiran sungai, yang berbatasan dengan masjid tersebut. sejak tahun 1943 sampai dengan 1980, Tanah ini mengalami erosi terus menerus. baik oleh hempasan sungai, maupun akibat curah hujan. sehingga tanah di depan masjid tersebut, hanya tinggal 2 (dua) meter saja dari mihrab (Pengimaman).<sup>5</sup>

Untuk mengatasi tanah longsor tersebut, dimintakan bantuan kepada masyarakat maupun pihak tertentu. Pada tahun 1969, dibentuklah sebuah Yayasan dengan nama, Yayasan masjid Kiai Muara Ogan. dengan susunan

---

<sup>5</sup> Mona Juliana, *Makna Baru Terhadap Simbol Interior Dalam Pada Masjid KIAI Marogan*, (Radenfatah:2020), h.36

pengurus antara lain, Ketua Masagus Haji Abdul karim Dung, Wakil Ketua Ustadz Muhammad Jakfar, Sekretaris Masagus Ibrahim Rahman, dan Bendahara Masagus haji Umar Usaman.

Pengurus yayasan Masjid KI Marogan Palembang, mengajukan permohonan bantuan kepada Pemerintah Kota, untuk mengatasi tanah longsor tersebut. Alhamdulillah pada tahun 1980, Bapak Presiden Soeharto memberikan bantuan sebesar Rp 10 juta, yang diberikan secara bertahap.

Secara perlahan, bahaya longsor dapat ditanggulangi. pada tahun 1950 masjid Kiai Muara Ogan, mengadakan renovasi yaitu, Mustaka atau Limas teratas, yang berbentuk segi empat, diganti dengan Kubah bulat terbuat dari seng. Bagian depan diperluas dan di cor beton, dengan biaya sumbangan dari para pejabat kota Palembang. Ada juga ada bantuan dari Walikota Palembang, pada waktu Bapak H.Abdul Kadir berupa (Semen).

Masjid Kiai Muara Ogan yang dibangun pada tahun 1871 M, lalu di renovasi pada tahun 1950 M. Kemudian direnovasi lagi secara besar-besaran, pada tahun 1989 yaitu dengan meninggikan plafonnya, kubah bulat yang terbuat dari seng diganti dengan Mustaka Limas dikembalikan seperti semula, lantainya diganti dengan keramik, pintu-pintu dan jendela diganti dengan yang baru, dengan tidak merubah unturnya yang asli.<sup>6</sup>

Renovasi ini menelan biaya kurang lebih Rp 325 juta, yang ditanggung oleh seorang pengusaha kayu asal Palembang. Yaitu Bapak Kemas Haji

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

Abdul Halim bin Kemas Haji Ali, diresmikan pemakaiannya oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia, pada waktu Bapak Ir.H.Hasyrul Harahap.

Sejak direnovasi pada tahun 1989, hingga saat ini belum mengalami renovasi lagi. Namun akhir-akhir ini plafon bagian utama masjid, yang terbuat dari kayu tidak ikut direnovasi pada tahun 1989. Karena merupakan salah satu unsur yang asli, sejak berdirinya Masjid KI Marogan Palembang.

Masjid ini pada waktu dibangun, yang berukuran panjang 25 meter dan lebar 20 meter, setelah mengalami renovasi. Sekarang menjadi kurang lebih panjang 50 meter dan lebar menjadi 40 meter, sehingga dapat menampung jumlah jamaah kira-kira 1500 orang. Bila Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, bisa juga mencapai dua kali lipat jamaah.

Di masjid tua yang masih dipertahankan lebih dari satu abad ini menjadikan Masjid Ki Marogan sebagai salah satu wisata religi yang mengagumkan. Banyak orang yang datang untuk berkunjung ke Masjid Ki Marogan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan biasanya setiap hari besar islam ramai yang berkunjung untuk melakukan ziarah ke makam Ki Marogan. Karena ada yang namanya tradisi ziarah kubro.

c. Gambaran Umum Masjid Ki Marogan

Masjid Kiai Marogan merupakan masjid yang sangat bersejarah dan tertua kedua di Palembang setelah Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo atau biasa disebut Masjid Agung Palembang, masjid ini juga merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di kota Palembang.

Hampir setiap hari masjid ramai dikunjungi wisatawan yang juga untuk berziarah ke makam Kiai Masagus Haji Abdul Hamid bin Mahmud atau Kiai Marogan karena masjid ini merupakan sebuah situs sejarah yang masih sangat asli dimasa penyebaran Islam Di abad ke-18 Masehi. Masyarakat dan tokoh ulama sengaja untuk tetap mempertahankan unsur asal demi mempertahankan bentuk bangunan serta simbol-simbol pada arsitektur masjid seperti aslinya walaupun telah mengalami beberapa kali perubahan dan renovasi. Begitu juga arsitekturnya hampir sama dengan Masjid Agung Palembang (Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo).<sup>7</sup>

Masjid Kiai Marogan ini berada di kompleks dekat dengan lingkungan masyarakat disekelilingnya yang memberi kehidupan dan perhatian besar pada lingkungan dan sejarah dalam agama Islam. Adapun sekolah-sekolah dan rumah tahfidz yang terus hidup dan meningkatkan pendidikan serta mencetak generasi bagi anak-anak masyarakat Palembang khususnya di sekitar Masjid Kiai Marogan. Begitu juga letaknya yang berada di tepi perairan Sungai Musi dan Sungai Ogan, hal itu diperkuat dengan adanya dermaga di bagian sisi mihrab pada Masjid Kiai Marogan, yaitu tempat masyarakat sering menambatkan kapalnya dan tempat beroprasinya transportasi laut bagi masyarakat hingga saat ini. Pada depan

---

<sup>7</sup> Dokumen Arsipan, Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Tanggal 11 April 2023

bagian mihrab ini juga terdapat batu Prasasti yang berwarna hitam diketahui bahwa kapan tanggal berapa masjid tersebut direnovasi.<sup>8</sup>

Keaadaan lainnya yang sangat menarik adalah terdapat Museum Sejarah Auliya Al-Arif (ASy-Syeikh Kiai Mgs. H. Abdul Hamid / Kiai Marogan) Bin Asy-Syeikh Kiai Mgs. H. Mahmud yang terdapat dibagian samping masjid berada dekat dengan Makam Kiai Marogan, disana saya menjumpai peninggalan-peninggalan Kiai Marogan semasa hidupnya. Museum ini menyuguhkan bedug yang pertama kali dulu dipakai dengan masih asli, ada 2 rompi dan beberapa helai gamis yang biasa digunakan Kiai Marogan semasa hidupnya untuk berdakwah, ada juga beberapa foto Masjid Kiai Marogan pada zaman dulu beserta foto kubah masjid sebelum diubah seperti yang sekarang.

Kegiatan rutinitas yang ada di Masjid Kiai Marogan tidak pernah terlepas dari kegiatan keagamaan yaitu pengajian fiqih, zikir dan shalawatan. Banyak pelajaran yang masih sangat melekat di sebagian masyarakat Palembang, di antaranya yaitu zikir “La ilaha Illallahul Maliqul Haqqul Mubin Muhammadur Rasulullah Shadiqul Wa“dul Amiin” yang memiliki makna “Tiada Tuhan Selain Allah, Raja yang Benar dan Nyata, Muhammad adalah Rasul Allah Yang Jujur dan Amanah”.

Untuk meningkatkan kenyamanan jamaah diperlukan sarana dan prasarana yang baik juga. Adapaun sarana dan prasana yang ada di Masjid

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

Ki Marogan berdasarkan wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku

Ketua Masjid Ki Marogan:

“Ruang utama shalat berjamaah yang mempunyai 20 kipas angin, tempat wudhu’, toilet dan kamar mandi yang bersih, perlengkapan shalat wanita, sound system yang sudah memadai, tempat penitipan sandal dan sepatu, gudang penyimpanan, fasilitas pemulasaran jenazah, tempat parkir yang luas, tempat pendidikan Al-qur’an.”<sup>9</sup>

## 2. Visi dan Misi Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Menurut bapak Ismail Effendi selaku Ketua Masjid Ki Marogan :

“Untuk visi dan misi Masjid Ki Marogan saat ini tidak ada karena menurut mereka ingin yang baik-baik semuanya, serta tidak ada visi dan misi yang mereka buat dan jalani sehingga semua berjalan sengan semestinya tidak tahu kedepannya akan di berlakukan visi misi atau tidak.”<sup>10</sup>

## 3. Struktur Takmir Masjid Ki Marogan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku Ketua

Masjid Ki Marogan :

“Bentuk struktur masjid ki marogan sendiri seperti yang ada di masjid lain yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Namun di masjid keturunan yang menjadi takmir merupakan keturunan dari kiai marogan.”<sup>11</sup>

“Staff badan pengelolaan masjid saat ini ada 10 takmir masjid.”<sup>12</sup>

Biasanya pada struktur organisasi adanya pembagian wewenang, tanggung

jawab dan tugas. Namun pada masjid Ki marogan belum adanya hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku Ketua

Masjid Ki Marogan :

---

<sup>9</sup> Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Wawancara tanggal 10 April 2023

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> *Ibid.*,

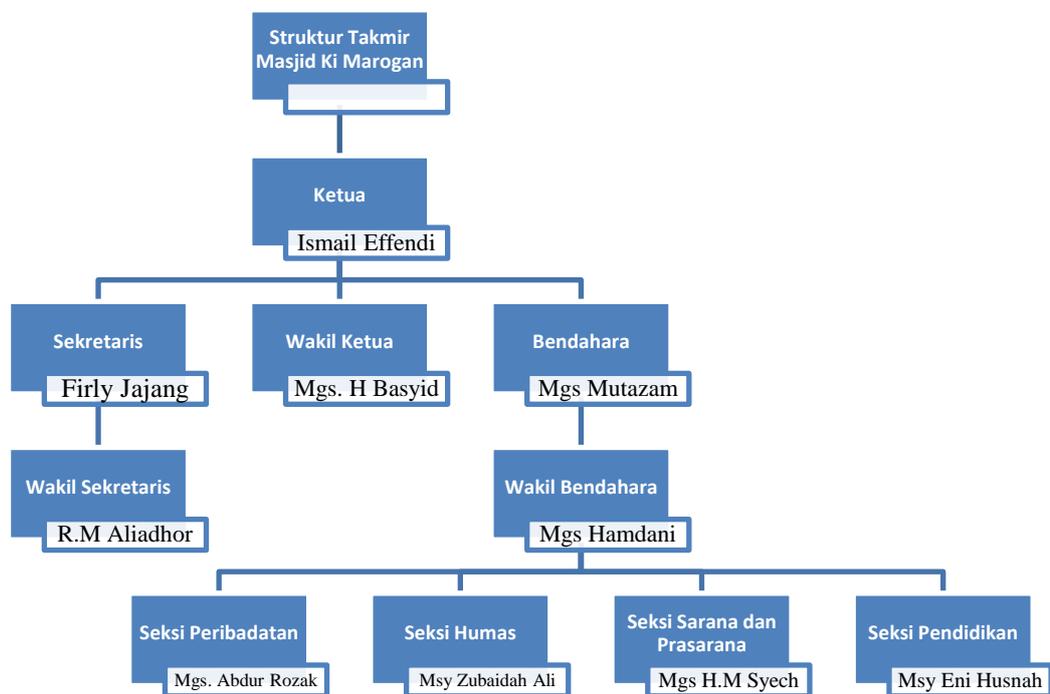
<sup>12</sup> *Ibid.*,

“Untuk hal ini belum ada upaya yang dilakukan untuk hal tersebut karena untuk mengumpulkan para takmir lumayan susah mempunyai kesibukan masing-masing yang menyebabkan adanya kesulitan untuk mengumpulkan para takmir masjid.”<sup>13</sup>

Adapun struktur takmir masjid yang berlaku saat ini, ialah :<sup>14</sup>

### Bagan 1.2

#### Bagan Struktur Organisasi Takmir Masjid Ki Marogan



#### 4. Uraian Tugas Takmir Masjid Ki Marogan

Adapun uraian tugas takmir Masjid Ki Marogan ialah :<sup>15</sup>

##### a. Ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugas sehingga mereka tetap dalam kedudukan atau fungsinya masing-masing

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> Dokumen Arsipan, Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Tanggal 11 April 2023

- 2) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan program Keta'miran sesuai dengan peraturan yang berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
  - 3) Menandatangani surat-surat penting termasuk nota pengeluaran uang atau dan harta kekayaan organisasi.
  - 4) Mengatasi permasalahan yang dijalankan oleh pengurus dan tanggap terhadap semua permasalahan yang terjadi baik internal pengurus Takmir dan eksternal lingkungan masjid.
  - 5) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus.
  - 6) Membuat dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan (LPJ) pelaksanaan per tiga bulan, tiap akhir tahun dan diakhir kepengurusan kepada musyawarah umum.
  - 7) Tugas-tugas tersebut diatas dapat diserahkan dan atau diwakili Ketua, Sekretaris, Bendahara atau departemen-departemen jika diperlukan.
  - 8) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik di dalam maupun diluar organisasi.
- b. Wakil Ketua**
- 1) Membantu ketua untuk mengontrol seluruh roda organisasi dan seluruh program kerja Pengurus agar berjalan dengan baik, terutama di bidang 'Ubudiyah, Pendidikan dan Dakwah.
  - 2) Bertindak untuk dan atas nama Ketua Pengurus Masjid, baik ke dalam maupun ke luar organisasi, terutama kepada para pemangku kepentingan organisasi, apabila ketua berhalangan.
  - 3) Melaksanakan koordinasi dengan Bidang-bidang.
  - 4) Melaporkan seluruh pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Ketua.
- c. Sekretaris**
- 1) Mendampingi Ketua dalam rapat pengurus menjadi pengatur acara, notulen rapat/pertemuan.
  - 2) Mempersiapkan pelayanan teknis administrasi/ surat menyurat yang diperlukan pengurus.
  - 3) Mempersiapkan poin-poin rapat, membandel naskah/kumpulan rapat.
  - 4) Menandatangani surat-surat yang dikeluarkan pengurus bersama ketua.
  - 5) Menyusun draf program kerja kepengurusan secara pereodik.
  - 6) Menyiapkan SK yang perlu dikeluarkan oleh pengurus.
  - 7) Membuat daftar Khotib, Imam, Muadzin, Pemateri Pengajian di Masjid Al Hakim Padang.
  - 8) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- d. Wakil Sekretaris**
- 1) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris umum.
  - 2) Mewakili Sekretaris Umum apabila berhalangan.
  - 3) Memegang buku agenda surat masuk dan surat keluar serta buku nomor surat.
  - 4) Menyimpan dokumen dan arsip-arsip surat.

- 5) Menandatangani surat – surat yang dikeluarkan oleh Ketua apabila sekretaris umum berhalangan.
- e. Bendahara**
- 1) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan
  - 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua.
  - 3) Membuat buku Kas Keuangan ( buku Kas Umum ) yang ditutup setiap bulan, diketahui oleh ketua, buku pembantu pengendalian debit kredit dan jika diperlukan membuat rekening Bank atas nama organisasi dan buku pembantu Bank.
  - 4) Membuat tanda bukti yang sah dalam penerimaan dan pengeluaran uang.
  - 5) Menyusun laporan posisi keuangan secara periodik setiap bulan dan atau sekurang-kurangnya tiap tiga bulan sekali atau laporan khusus dan diketahui ketua.
  - 6) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan pelaksanaan rencana Anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
  - 7) Menyusun rencana aliran keluar masuk uang (*cash flow*) yang berhubungan dengan keuangan Pembangunan dan atau rehabilitasi Masjid.
  - 8) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua umum.
  - 9) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik di dalam maupun diluar organisasi.
- f. Wakil bendahara**
- 1) Membantu bendahara umum dalam melaksanakan tugas
  - 2) Mewakili bendahara umum apabila berhalangan hadir.
- g. Seksi Peribadatan**
- 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tertib jum'at, dan berusaha mencari pengganti khatib apabila khatib yang telah ditentukan / ditunjuk tidak datang.
  - 2) Menyusun jadwal Imam dan muadzdzin untuk sholat jum'at pertahun atau sesuai dengan kebutuhan.
  - 3) Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin / rawatib.
  - 4) Membina komunikasi antar jama'ah dan antara jama'ah dengan pengurus seperti majlis ta'lim, pengajian tafsir atau terjemah Al qur an.
  - 5) Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan norma-norma Islam.
  - 6) Mewadahi aspirasi jama'ah (masyarakat) untuk mengembangkan dan membina aktivitas masjid terutama yang berhubungan dengan peribadatan.
  - 7) Membuat laporan kepada ketua.
- h. Seksi Humas**
- 1) Membantu ketua Masjid dalam pelayanan hubungan masyarakat.

- 2) Mengkoordinir dan melaksanakan mengurus zakat, qurban, kematian, menjengok orang sakit, ta'ziah, membantu fakir miskin atau yatim piatu.
  - 3) Menampung aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada ketua Masjid.
  - 4) Memberi saran-saran pelaksanaan program-program sesuai dengan aspirasi masyarakat.
- i. Seksi Sarana dan Prasarana**
- 1) Memprogramkan pembuatan dan memelihara taman dan penghijauan pekarangan masjid atau pembuatan pagar, supaya masjid tampak indah dan menyenangkan.
  - 2) Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar sholat, tempat berwudhlu dan sebagainya.
  - 3) Membuat jadwal gotong royong.
  - 4) Mendata dan melaksanakan pengadaan barang / perlengkapan masjid yang dibutuhkan.
  - 5) Mengelola alat-alat / perlengkapan masjid yang dipinjam atau disewakan kepada jama'ah (masyarakat).
  - 6) Membuat daftar inventaris barang.
- j. Seksi Pendidikan**
- 1) Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan rutin seperti mendirikan dan membina Taman Pendidikan Al Qur an (TPQ), Taman Pendidikan Seni Baca Al qur an (TPSQ), Madrasah diniyah awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan sebagainya.
  - 2) Menyelenggarakan Pendidikan dan latihan, seperti diklat Imam dan Khatib.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan data-data yang sudah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ketika penulis melakukan riset di Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati dengan subjek Ketua Umum dan salah satu jamaah Masjid Ki Marogan. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 06 April 2023 sampai 20 April 2023.

### **1. Manajemen *Idarah* Masjid Ki Marogan Kota Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan menjelaskan bahwa:

“Untuk penerapan *idarah* saat ini belum berjalan dengan baik. Karena takmir masjid ki marogan ada yang tinggal lumayan jauh dari sini. Jadi

tugas-tugasnya belum terlaksana dengan baik. Pengurus yang aktif hanya sebagian.”<sup>16</sup>

Dari pernyataan diatas bisa dipahami bahwa manajemen *idarah* belum terlaksana dengan baik. Seharusnya takmir yang dipilih harus bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan juga bagi ketua takmir bisa memberi sedikit hukuman bagi yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan menjelaskan bahwa:

“Untuk sekarang belum ada hal untuk meminimalisir pelanggaran yang saya lakukan disini. Karena kebanyakan pengurus tinggal tidak didekat lingkungan masjid yang menyebabkan manajemen masjid saat ini belum berjalan dengan baik.”<sup>17</sup>

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi manajemen *idarah* dalam Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati ada lima, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi terpenting dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Oleh karena itu perencanaan sangatlah berkaitan dengan kegiatan pada masa yang akan datang. Perencanaan dapat diartikan juga sebagai pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun perencanaan yang telah dirumuskan oleh ketua takmir masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang meliputi 3

---

<sup>16</sup> Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 10 April 2023

<sup>17</sup> *Ibid.*,

perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan menengah, dan perencanaan jangka panjang.<sup>18</sup>

#### 1) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek selalu disusun untuk jangka waktu lima tahun bahkan dapat dibuat bulanan, kuartal, atau tengah tahun. Perencanaan ini lebih konkrit dan rinci. Lebih terukur dan lebih jelas sarasannya, termasuk dalam hal sumber daya. Metode pelaksanaan serta waktu mulai dan selesainya setiap kegiatan yang termasuk dalam rencana tersebut. Adapun perencanaan jangka pendek yang terdapat di manajemen masjid Ki Marogan adalah membangun tempat wudhu khusus wanita dan khusus pria, merekrut lebih banyak lagi remaja yang ada di Kecamatan Kertapati untuk belajar di masjid serta membentuk panitia saat menjelang bulan ramadhan.

#### 2) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah masjid Ki Marogan ialah memprogram kegiatan bulanan dan mingguan yang ada di masjid tetap berjalan sebagaimana mestinya, pengajian, TPA dan pelatihan adzan.

#### 3) Perencanaan Jangka Panjang

Adapun perencanaan jangka panjang yang ada di masjid Ki Marogan telah memprogram masyarakat untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Ini merupakan harapan dari para

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

pengurus agar masyarakat senantiasa selalu melakukan shalat lima waktu secara berjamaah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian berkaitan dengan tujuan yang jelas, pembagian tugas dan wewenang, dan koordinasi ddari sesama takmir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Firly Jajang selaku Sekretaris Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Bidang-bidang yang ada di masjid ki marogan ialah bidang peribadatan, bidang humas, bidang sarana dan prasarana, dan bidang pendidikan. Tugas tiap takmir dan bidang seperti tugas pada umumnya yang mana tugas ketua yaitu memimpin dan mengendalikan pengurus, sekretaris untuk membuat surat menyurat, bendahara untuk memegang dana mengatur dana masjid, adapun seksi peribadatan untuk Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin / rawatib, bidang humas untuk Membantu ketua Masjid dalam pelayanan hubungan masyarakat, bidang sarana dan prasarana untuk mengelola dan memperhatikan lingkungan masjid dan seksi pendidikan untuk Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan rutin seperti mendirikan dan membina Taman Pendidikan Al Qur an (TPQ), Taman Pendidikan Seni Baca Al qur an (TPSQ), Madrasah diniyah awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan sebagainya.”<sup>19</sup>

Setelah adanya pengorganisasian, maka perlu kiranya pengurus Takmir Masjid Ki Marogan selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang dimana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian otoritas (pengembang tugas), tanpa penguasaan yang cermat dalam praktik maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif. Organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses manajemen dapat terganggu manakala prinsip ini tidak dilakukan dengan baik

---

<sup>19</sup> Firly Jajang selaku Sekretaris Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 4 September 2023

c. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah rencana kerja telah disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi/ jabatan-jabatan dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan seluruh pengurus Takmir Masjid Ki Marogan untuk melaksanakan kegiatan memakmurkan masjid dalam rangka memberikan pelayanan kepada umat Islam khususnya di sekitar lingkungan masjid, sehingga yang menjadi tujuan tersebut akan benar-benar tercapai. Untuk terselenggaranya acara dengan lancar maka harus mengikuti rencana yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rundown acara yang telah disediakan jadi dilakukan berurutan.”<sup>20</sup>

Untuk melaksanakan kegiatan tentunya harus adanya kegiatan yang sudah direncanakan oleh takmir masjid. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Ki Marogan ialah :

“Kalo acara khusus seperti peringatan hari besar islam seperti isra’ mi’raj, maulid nabi, dan nuzulul qur’an nah itu sering dilakukan. Adapun kegiatan yang telah tercatat dalam agenda provinsi yaitu haul untuk memperingati kematian ki marogan jadi biasanya di bulan rajab. Kegiatan saat bulan ramadhan yaitu setiap selesai sholat subuh dan shalat dzuhur ada ceramah dan juga diadakan buka bersama anak yatim dan kaum dhuafa. Adapun kegiatan rutin yang diselenggarakan di setiap hari rabu yaitu pengajian ibu-ibu setelah shalat dzuhur.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Wawancara tanggal 10 April 2023

<sup>21</sup>*Ibid.*,

Pernyataan oleh ketua Masjid Ki Marogan tersebut didukung dengan jawaban oleh jamaah Masjid Ki Marogan, yaitu :

“Kegiatan yang ada di masjid ini cukup banyak. Yang mana pada hari-hari besar Islam pasti diadakan acara seperti maulid, isra’ mi’raj, nuzulul qur’an bahkan ziarah qubro. Kalau di bulan puasa biasanya diadakan buka bersama anak yatim dan kaum dhuafa. Kalau kegiatan rutin ada pengajian ibu-ibu setiap hari rabu sehabis shoat zuhur.”<sup>22</sup>

Masjid Ki Marogan ini memiliki keunggulan dengan sarana prasarana yang cukup baik. Tempat ibadah yang sangat nyaman menjadi daya tarik jamaah untuk selalu melakukan ibadah di dalamnya, akan tetapi setiap ada kelebihan atau keunggulan pasti memiliki beberapa keterbatasan. Sebenarnya agenda-agenda kegiatan di Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang lebih banyak kepada kegiatan ibadah ritual yaitu ziarah ke makam Kiai Marogan dan terdapat pula kegiatan pengajian setiap rabu.

Selain kegiatan tersebut, ada juga agenda tahunan yang diadakan oleh jamaah Kota Palembang, yaitu peringatan Ziarah Kubro sekali dalam setahun. Pelaksanaan kegiatan ini sedikit berbeda dengan masjid yang lainnya. Dalam pelaksanaannya hal ini dilakukan oleh masyarakat Kota Palembang maupun yang ada diluar Palembang berbondong-bondong melakukan ziarah ke makam Kiai Muara Ogan untuk mendapat berkah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa saat pelaksanaan kegiatan kebanyakan warga tidak mengetahui jika ada

---

<sup>22</sup>Hendra, Jamaah Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 4 September 2023

kegiatan di Masjid Ki Marogan dikarenakan kurangnya pemberitahuan dari takmir masjid. Adapun hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Msy. Zubaidah Ali selaku Seksi Humas Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Disini membagikan kegiatan dengan cara mulut ke mulut dan biasanya jamaah langsung datang kesini karena sudah menjadi rutinitas masjid malekukan kegiatan di hari besar Islam.”<sup>23</sup>

Hal tersebut mempersulit warga setempat untuk mengetahui adanya kegiatan di Masjid Ki Marogan seharusnya takmir masjid membagikan kegiatan lewat pengeras suara masjid agar jamaah dan warga bisa mengikuti kegiatan di masjid.

Dalam pelaksanaan juga, jamaah ikut andil dalam melakukan pelaksanaan kegiatan. Adapun hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Hendra selaku jamaah Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Kami selaku jamaah masjid maupun warga setempat yang tinggal dilingkungan masjid saat ada kegiatan di masjid apalagi saat perayaan hari besar Islam selalu diminta pertolongan oleh takmir masjid untuk membantu mengurus kegiatan tersebut.”<sup>24</sup>

#### d. Keuangan

Keuangan masjid ialah sistem administrasi untuk mengatur dan mencatat uang yang masuk maupun uang yang keluar dan dilaporkan secara berkala. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mgs Mutazam selaku Sekretaris Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

---

<sup>23</sup>Ibu Msy. Zubaidah Ali selaku Seksi Humas Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 4 September 2023

<sup>24</sup>Hendra, Jamaah Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 10 April 2023

“Pengelolaan keuangan masjid ki marogan sudah dilakukan dengan cara menggunakan excel untuk menghitung, mendata, dan sebagai arsip data keuangan Masjid Ki Marogan ”<sup>25</sup>

Adapun dalam hal keuangan harus adanya kejujuran dan transparansi dana agar jamaah dan warga setempat yang sudah menyisihkan sebagian uang mereka untuk masjid menjadi percaya untuk memberikan dana untuk Masjid Ki Marogan. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku Jamaah Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa :

“Iya, karena setiap selesai shalat jum’at biasanya diumumkan mengenai dana yang disumbangkan oleh jamaah. Penyampaian informasi biasanya melalui pengeras suara masjid. Jadi warga yang jauh dari lingkungan masjid juga bisa mendengar dana yang masuk maupun dana yang keluar secara rinci.”<sup>26</sup>

Pengelolaan keuangan terpusat pada bendahara dan diketahui oleh pengurus dan jamaah dalam hal pengelolaannya, bendahara dapat menggunakan tenaga pengurus yang lain atau jamaah masjid bila dibutuhkan, misalnya dalam hal penyebaran dan pengumpulan celengan shalat jum’at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan donatur dan pemungutan sumbangan lainnya.

Pengurus masjid yang mengelola keuangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan harus bersikap jujur dan amanah yang menggunakan hasil infak masyarakat dan tidak ragu mengeluarkan sebagian rezeki dijalan Allah. Hal ini dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

---

<sup>25</sup>Mgs Mutazam selaku Sekretaris Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 4 September 2023

<sup>26</sup>Bapak Hendra selaku Jamaah Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 4 September 2023

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku Jamaah Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya penting, walaupun dana disumbangkan untuk masjid, hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya oknum yang menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Namun yang saya lihat saat ini alhamdulillah tidak ada oknum yang seperti itu disini.”<sup>27</sup>

Pengurus masjid harus bijak dalam menggunakan dana infak yang diterima dari jamaah. tak perlu membuat perluasan permanen jika bangunan tambahan itu hanya diperlukan ketika shalat Id. Karpas yang baru dibeli tahun lalu tak perlu diganti sekedar supaya lebih sinkron dengan warna cat dinding yang baru. Tak perlu terlalu mengeluarkan biaya untuk kaligrafi masjid yang menghabiskan dana puluhan juta rupiah.

e. Pengawasan

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan diperlukan pengawasan. Dalam hal pengelolaan masjid juga perlu diadakannya pengawasan untuk meminimalisir pelanggaran yang mungkin dilakukan oleh takmir masjid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail Effendi selaku ketua Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Untuk sekarang belum ada hal tersebut yang saya lakukan disini. Karena kebanyakan pengurus tinggal tidak didekat lingkungan masjid yang menyebabkan manajemen masjid saat ini belum berjalan dengan baik.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Ismail Effendi, Ketua Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Wawancara tanggal 10 April 2023

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

## 2. Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan

Program meningkatkan kualitas takmir masjid dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan manajemen masjid berupa pemanfaatan halaman masjid sebagai tempat belajar, penataan fasilitas perpustakaan mini, penataan fasilitas sandal, penataan ruangan masjid serta pelatihan fiqih islam bagi pengurus masjid. Potensi masjid dapat diberdayakan dengan eningkatkan pengelolaan manajemen masjid yang dapat menimbulkan kualitas pengurus. Untuk meningkatkan kualitas takmir masjid peneliti menggunakan aspek idarah sebagai tolak ukurnya melalui kegiatan pengelolaan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Firly Jajang selaku Sekretaris Masjid Ki Marogan mengungkapkan bahwa:

“Biasanya untuk menambah wawasan dalam mengelola masjid takmir masjid ki marogan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh balai diklat kegamaan, seperti tanggal 13 Maret 2023 kemarin saya mengikuti Pelatihan Di Wilayah Kerja Teknis Wawasan Kebangsaan Angkatan I dan PDWK Manajemen Kemasjidan Angkatan III yang ada di Muara Enim”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Firly Jajang, Sekretaris Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, *Wawancara* tanggal 4 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Msy Eni Husnah selaku Seksi Pendidikan Masjid Ki Marogan menungkapkan bahwa:

“Saya juga pernah dulu mengikuti pelatihan khotib / da’i dan manajemen masjid untuk menambah pemahaman dan wawasan dalam mengelola masjid. Karena masjid itu bukan Cuma untuk tempat ibadah saja namun bisa menjadi tempat yang strategis untuk mengaji ilmu umum terlebih ilmu agama”<sup>30</sup>

Dalam kegiatan tersebut kegiatan Pelatihan Di Wilayah Kerja Teknis Wawasan Kebangsaan Angkatan I dan PDWK Manajemen Kemasjidan Angkatan III dan Pelatihan Khotib / Da’i Dan Manajemen Masjid bertujuan agar para peserta dapat memahami tentang tata cara mengelola masjid. Dalam mengelola masjid juga ada bagian keuangan yang tentunya harus dilatih agar bisa menjadi takmir yang amanah dan dipercaya masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mgs. Mutazam selaku Bendahara Masjid Ki Marogan menungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang bendahara saya bisa dibilang takut juga pada awalnya. Takut tidak amanah, takut khilaf tetapi saya tetap mencoba menjadi orang yang amanah. Jadi saya mengikuti seminar *online* dengan tema Pelatihan Digitalisasi Laporan Keuangan Masjid. Nah dari sana saya belajar mencatat kas keluar dan masuk menggunakan laptop agar lebih memudahkan saya. Karena saya ada pekerjaan juga kan diluar, kalau harus menulis kas keluar dan masuk terkadang saya tidak punya waktu jadi dengan mengikuti pelatihan tersebut saya lebih mengerti menggunakan excel, rumus-rumus yang akan dipakai jadi pada saat hari untuk mengumumkan kas masuk dan keluar tinggal saya print dan saya umumkan melalui speaker masjid.”<sup>31</sup>

Program ini sangat membantu bendahara masjid ki marogan dalam menjalankan tugasnya dan membuat data keuangan lebih tertata dan terarsip dengan rapi.

---

<sup>30</sup>Msy Eni Husnah, Seksi Pendidikan Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Wawancara tanggal 4 September 2023

<sup>31</sup>Mgs. Mutazam, Bendahara Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, Wawancara tanggal 4 September 2023

## C. Pembahasan

### 1. Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid

Masjid merupakan tanda wujud hasil dari suatu budaya, masjid digunakan sebagai tempat ibadah seorang umat muslim untuk menyembah tuhan di dalam Agama Islam. Selain untuk tempat beribadah masjid juga menjadi tempat pusatnya keagamaan atau pengajian dan pusat pengumpulan kegiatan masyarakat.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini tentunya harus memerlukan ilmu yang baik. Takmir masjid seharusnya dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang. *Idarah* masjid ialah proses pengelolaan masjid yang melibatkan beberapa sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.

Masjid Ki Marogan ialah salah satu masjid yang bersejarah di kota Palembang. Masjid ini digunakan sebagai tempat umat muslim melakukan ibadah dan berbagai kegiatan keagamaan. Adapun hal yang sering dilakukan di Masjid Ki Marogan ialah ziarah ke makam Kiai Masagus H Abdul Hamid atau biasa dikenal dengan sebutan Kiai Marogan.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas takmir masjid terhadap manajemen *idarah* didasari dengan 5 aspek, yaitu :

#### a) **Perencanaan Program Kerja Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Perencanaan merupakan hal utama dari suatu aktivitas manajerial dan *idarah* merupakan bagian dari manajerial masjid, oleh karena itu perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam hal *idarah* masjid, sebab hal tersebut menjadi dasar dan titik utama dari aktivitas selanjutnya.

Membuat perencanaan tidak dapat disamakan dengan angan-angan, meskipun keduanya harus difikirkan namun angan-angan cenderung hanya berfikir tanpa menghasilkan sesuatu kedepannya. Perencanaan harus tersusun secara sistematis artinya dalam hal merencanakan kegiatan harus ada langkah-langkah yang harus dilalui. Merencanakan program kerja masjid seharusnya melibatkan berbagai macam keahlian dan masyarakat supaya program kerja masjid dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal tersebut membutuhkan musyawarah baik dari masyarakat dan takmir masjid untuk merencanakannya.

Menurut peneliti, perencanaan di Masjid Ki Marogan belum terlaksana dengan baik dikarenakan hanya sebagian takmir masjid yang bisa menghadiri musyawarah untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun warga ikut berpartisipasi dalam hal musyawarah untuk merencanakan kegiatan seharusnya hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi takmir masjid karena masyarakat setempat sudah antusias untuk melakukan kegiatan.

#### **b) Pengorganisasian Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Pengorganisasian ialah aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Hal-hal yang menjadi faktor kemajuan bagi pengorganisasian ialah memiliki tujuan yang jelas, pembagian tugas dan wewenang, dan koordinasi dari sesama takmir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tujuan masjid ki marogan kedepannya hanya mengharapkan yang terbaik bagi masjid ki marogan. Tugas dan wewenang sudah dibagikan sesuai dengan fokus bidang kepengurusan masing-masing. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan baik dikarenakan sebagian dari takmir masjid ki marogan bertempat tinggal lumayan jauh dari masjid ki marogan yang membuat sebagian takmir tersebut tidak bisa setiap hari melakukan tugas dan wewenang yang telah di berikan kepada mereka. Tapi hal tersebut tidak menghalangi sesama takmir untuk saling berhubungan. Karena biasanya mereka berkoordinasi menggunakan telepon genggam.

**c) Pelaksanaan Kegiatan Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Penggerakan pada hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu syamsi merumuskan “pegerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan di maksud yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya. Biasanya kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Ki Marogan ialah peringatan hari besar Islam, pengajian ibu-ibu, shalat jum’at, shalat idul fitri dan idul adha, pemotongan hewan qurban, dan berbuka bersama anak yatim dan kaum dhuafa saat bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan di masjid ki marogan sudah baik. Karena masjid ki marogan merupakan salah satu masjid tertua di Palembang yang membuat kebanyakan masyarakat ingin mengikuti kegiatan di masjid ki marogan untuk mendapat barokah dan biasanya setelah kegiatan di masjid ki marogan para jamaah berziarah dahulu ke makam kiai marogan sebelum pulang.

**d) Keuangan Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Administrasi keuangan masjid ialah sistem administrasi yang mengatur keuangan lembaga. Uang yang masuk dan keluar harus didata dengan rapi dan dilaporkan secara berkala, keuangan di Masjid Ki Marogan sudah terlaksana dengan baik karena masjid ini memperoleh dana dari kotak infaq dan donatur tetap.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keuangan masjid ki marogan sudah berjalan dengan cukup baik. Dana masuk biasanya dari kotak infaq dan donatur tetap. Sedangkan pengeluaran biasanya sebagian inventaris, kebersihan, renovasi masjid dan gaji imam. Semua hal itu biasanya diumumkan sehabis shalat jum'at melalui pengeras suara masjid, hal itu membuat para jamaah sekitar mengetahui tentang keuangan masjid ki marogan.

**e) Pengawasan Program Kerja Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Pengawasan ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Takmir masjid ki marogan melaksanakan berbagai program kegiatan imarah (pelaksanaan ibadah dan mu'amalah) dan Riayah (peneliharaan bangunan masjid).

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan di masjid ki marogan belum terlaksana dengan baik dikarenakan takmir masjid yang mangkir dari tugas dan wewenang tidak mendapatkan hukuman. Hal tersebut yang membuat takmir yang tidak menjalankan tugas dan wewenang menjadi lalai dalam melaksanakan hal yang harus dilakukan.

**2. Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan**

Program meningkatkan kualitas takmir masjid dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan manajemen masjid berupa pemanfaatan halaman masjid sebagai tempat belajar, penataan fasilitas perpustakaan mini, penataan fasilitas sandal, penataan ruangan masjid serta pelatihan fiqih islam bagi pengurus masjid. Potensi masjid dapat diberdayakan dengan eningkatkan pengelolaan manajemen masjid yang dapat menimbulkan kualitas pengurus. Untuk meningkatkan kualitsa takmir masjid peneliti menggunakan aspek idarah sebagai tolak ukurnya melalui kegiatan pengelolaan masjid dan juga kegiatan kegiatan yang diikuti oleh takmir Masjid Ki Marogan yaitu Pelatihan Di Wilayah Kerja

Teknis Wawasan Kebangsaan Angkatan I dan PDWK Manajemen Kemasjidan Angkatan III dilingkungan Kankemenag, Pelatihan Digitalisasi Laporan Keuangan Masjid (*Online*) dan Pelatihan Khotib / Da'i dan Manajemen Pengelolaan Masjid.

**a. Pelatihan Di Wilayah Kerja Teknis Wawasan Kebangsaan Angkatan I dan PDWK Manajemen Kemasjidan Angkatan III dilingkungan Kankemenag**

Kegiatan yang di selenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Palembang di buka secara resmi oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim Dr. H. Hasanudin, S.Ag, M.H.I. Dengan diawali mengucapkan terima kasih kepada Balai Diklat Keagamaan Palembang oleh Hasanudin karena Muara Enim sudah menjadi salah satu tempat pelaksanaan PDWK di tahun ini, guna meningkatkan kompetensi pegawai dibidangnya masing-masing. Dan kepada peserta id berharap dapat mengikuti pelatihan dengan serius. Kedua pelatihan ini merupakan program unggulan kementerian agama yaitu mengenai wawasan kebangsaan dan bagaimana mengelola masjid lebih modern dan terkini. Pada manajemen kemasjidan diperlukan susunan pengurus masjid, pengelola administrasi dan pengelola pemakmuran. Kepala masjid harus melaporkan perkembangan kepada Kankemenag agar diketahui perkembangannya.

Hal diatas menunjukkan bahwa pelatihan tentang wawasan kebangsaan dan manajemen kemasjidan dapat meningkatkan kualitas takmir Masjid Ki Marogan. Karena dapat menjadi pedoman ataupun pengetahuan bagi takmir

Masjid Ki Marogan untuk mengelola masjid sesuai dengan perkembangan zaman.

**b. Pelatihan Digitalisasi Laporan Keuangan Masjid (*Online*)**

Pada pengelolaan masjid, takmir hendaknya dapat menjalankan tugas dengan baik terutama bagaimana membuat suasana masjid menjadi lebih baik dan kondusif sehingga masyarakat atau jamaah merasa masjid menjadi tempat yang nyaman dan sejuk dalam beribadah. Oleh karenanya maka pengurus masjid juga harus selalu membuka diri bekerja sama dengan para pemuka agama dan tokoh masyarakat yang ada. Disamping itu hal yang paing penting adalah bagaimana takmir mengelola keuangan masjid dengan transparan dan terbuka sehingga kepercayaan masyarakat dengan pengurus masjid tetap terjaga. Pelatihan keuangan masjid bertujuan untuk menambah pemahaman dan kemampuan para bendahara masjid dalam melakukan pencatatan sederhana pengelolaan keuangan masjid.

Hal diatas menunjukkan bahwa pelatihan tentang digitalisasi keuangan masjid dapat meningkatkan kualitas takmir Masjid Ki Marogan dalam mengelola keuangan masjid serta solusi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan pengabdian ini peserta mampu memahami konsep dasar manajemen masjid, cara mengelolan keuangan masjid secara transparan dan akuntabel. Mengingat kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi peserta, maka perlu ada upaya lanjutan dalam bentuk pendampingan terutama terkait dengan kegiatan administrasi (akuntansi) keuangan masjid.

**c. Pelatihan Khotib / Da'i dan Manajemen Pengelolaan Masjid.**

Peserta pelatihan adalah para pengurus masjid di Kecamatan SU I dan Kertapati, Kota Palembang di kantor camat Sebrang Ulu I. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk menambah pemahaman dan wawasan dalam mengelola masjid Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan memberikan materi terkait imam dan khatib.

Materi pelatihan disajikan dalam bentuk power point serta dilengkapi dengan gambar yang interaktif dan juga video, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Pemateri juga membuka sesi tanya jawab agar para peserta dapat aktif bertanya apabila ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami. Para peserta diberi kebebasan untuk instruksi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Kegiatan selanjutnya pemateri mempraktekkan bagaimana menjadi imam dan khatib secara langsung di hadapan para peserta pengabdian dengan tujuan agar para peserta pengabdian dapat memahami dengan mudah materi yang sudah dijelaskan. dan dapat mennggantikan khotib/da'i jika berhalangan hadir.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diadakan mampu meningkatkan pemahaman takmir Masjid Ki Marogan terhadap materi ataupun praktik khotib/da'i dan juga takmir Masjid Ki Marogan lebih memahami langkah-langkah dalam mengelola masjid agar masjid menjadi lebih baik kedepannya.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

#### **a. Faktor Pendukung Dalam Melaksanakan Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Manajemen masjid dalam melaksanakan manajemen *idarah* tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, administrasi, dan pengawasan, dalam hal ini para pengurus masjid sangat berperan penting karena ini membawa pengaruh yang berdampak pada keberhasilan jalannya manajemen masjid yang terkhusus pada aspek *idarah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka pendukung dalam melaksanakan manajemen *idarah* dalam meningkatkan kualitas takmir Masjid Ki Marogan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dukungan dari tokoh dan masyarakat sekitar. Mereka mendukung segala macam bentuk kegiatan yang ada di Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Bukan hanya mendukung saja, namun tokoh dan masyarakat sekitar selalu ikut serta dalam membantu dan memeriahkan kegiatan yang ada di masjid. Dukungan dari tokoh dan masyarakat sekitar masjid memiliki pengaruh yang besar terhadap *Idarah* Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang
- 2) Antusias Jamaah dalam menambah ilmu agama dan menghadiri kegiatan di Masjid Ki Marogan. Padahal, diketahui bahwa jamaah masjid pastinya

mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan namun mereka selalu menyempatkan untuk hadir dalam kegiatan masjid yang diselenggarakan.

- 3) Sumber Dana Masjid ialah hal yang sangat penting dalam kemajuan masjid itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang mempunyai donatur tetap dan infaq dari tokoh dan masyarakat sekitar. Adapun sumber dana lain ialah dari orang-orang yang berziarah untuk mendapatkan keberkahan dari makam Kiai Muara Ogan.
- 4) Sarana prasarana yang lengkap dan baik. Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang merupakan masjid yang secara fisik mampu dikatakan cukup mewah dan nyaman. Ruangan tempat ibadah yang tidak terkesan panas karena kipas angin cukup banyak, dan keadaan masjid yang luas namun banyak terdapat jendela sehingga jamaah mampu beribadah dengan nyaman. Sarana prasarana yang lengkap menjadi alat untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah.
- 5) Jumlah jamaah yang hanya mampir untuk singgah dan melakukan ibadah cukup tinggi. Setiap hari Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang tidak pernah sepi dikunjungi oleh umat Islam, selain sebagai kebanggaan Kota Palembang, masjid ini menjadi saksi bisu dalam peperangan kemerdekaan Indonesia. Serta didorong dengan arsitektur bangunan masjid yang masih semi tradisional seperti Masjid Agung Palembang.

6) Kesadaran masyarakat sekitar masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq. Menurut keterangan narasumber bahwa dengan banyaknya jumlah jamaah yang beribadah di Masjid Ki Marogan mampu meningkatkan jumlah kas untuk kegiatan dakwah. Selain itu dengan peningkatan jumlah kas, hal ini juga diisinyalir kesadaran bersedekah umat muslim yang beribadah di Masjid Agung Magelang cukup tinggi. bisa dilihat dengan jumlah pemasukan dari kotak amal.

**b. Faktor penghambat Dalam Melaksanakan Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada tantangan atau faktor penghambat dalam Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, yaitu :

1. Takmir masjid ki marogan juga ada yang tinggal di tempat yang lumayan jauh dari masjid ki marogan. Hal tersebut menyebabkan takmir masjid ki marogan tidak bisa setiap hari datang ke masjid.
2. Pemilihan pengurus tidak berdasarkan musyawarah publik melainkan hanya private dengan keturunan dari Kiai Masjid Ki marogan. Hal tersebut seringkali menimbulkan pro dan kontra dalam pemilihan takmir.